

## Menatap Masa Depan kelompok perempuan di kawasan Hulu DAS Saddang



“Program Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed sebagai salah satu kegiatan Adaptation Fund mendorong peningkatan kapasitas khususnya untuk anggota kelompok perempuan dalam bentuk pelatihan dan studi banding untuk pengembangan kemampuan pengelolaan komoditas yang diusahakan kelompok industri masing-masing, seperti kopi, madu trigona, gula aren, kemiri dan keripik sikapa”.

Program Kemitraan, “Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed,” memberi manfaat kepada kelompok perempuan untuk dapat meningkatkan produktivitas dengan pelatihan kewirausahaan, pengolahan pasca panen dan pemasaran komoditas yang diusahakan.

Peningkatan kapasitas telah diberikan kepada kelompok perempuan yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan *home* industri di masing-masing desa dampingan. Terdapat hampir 98 anggota perempuan pada bulan Desember 2021 –April 2022 yang telah mengikuti rangkaian pelatihan yang diberikan baik secara langsung atau tidak kepada anggota dengan tujuan untuk mendorong pengelolaan *home* industri yang lebih baik dan terkontrol.

Pelatihan atau studi banding memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap kelompok perempuan di desa dampingan yang mendapatkan intervensi dari program. Perubahan yang dirasakan oleh anggota tidak saja tentang kemampuan produktivitas tetapi mereka mampu mengatur manajemen *home* industri dengan efektif dan efisien.

Pelatihan atau studi banding yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap masing-masing kelompok industri. Ibu Sadaria dari kelompok Industri Sumber Alam di Desa Tungka mengatakan “*studi banding yang diberikan program kapabel memberikan pengetahuan baru dalam mengelola umbi Sikapa, yang sebelumnya kami menggunakan garam untuk menghilangkan getah racun dan didiamkan selama 3 hari, sekarang kami cukup menggunakan abu kayu bakar dan didiamkan dalam 1 hari*”. Pengetahuan baru yang diperoleh anggota kelompok dapat mempercepat waktu produksi mereka sehingga produktivitas juga dapat meningkat.

Ibu Citra dari Kelompok Pademaran di Desa Bokin juga merasakan dampak positif yang sama khususnya saat melakukan *roasting* kopi. Ada ukuran warna yang harus diperhatikan agar kopi yang dihasilkan berkualitas, sebelumnya mereka melakukan pengsangraian hingga berwarna hitam dan terasa pahit sehingga kopi yang mereka produksi tidak sesuai dengan keinginan pasar.

Keberhasilan yang dialami oleh anggota kelompok perempuan menjadi dasar kemajuan untuk kelompok kedepannya nanti. Melalui program *Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed* telah memberikan rangkaian pelatihan kepada anggota perempuan dalam pengelolaan *home* industri meningkatkan kapasitas hampir 70% dari 98 orang dibandingkan sebelum adanya program ini. Sehingga ini dapat menjadi jaminan bahwa kelompok akan terus berproduksi aktif kedepan termasuk ketika program selesai dengan penerapan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka peroleh.